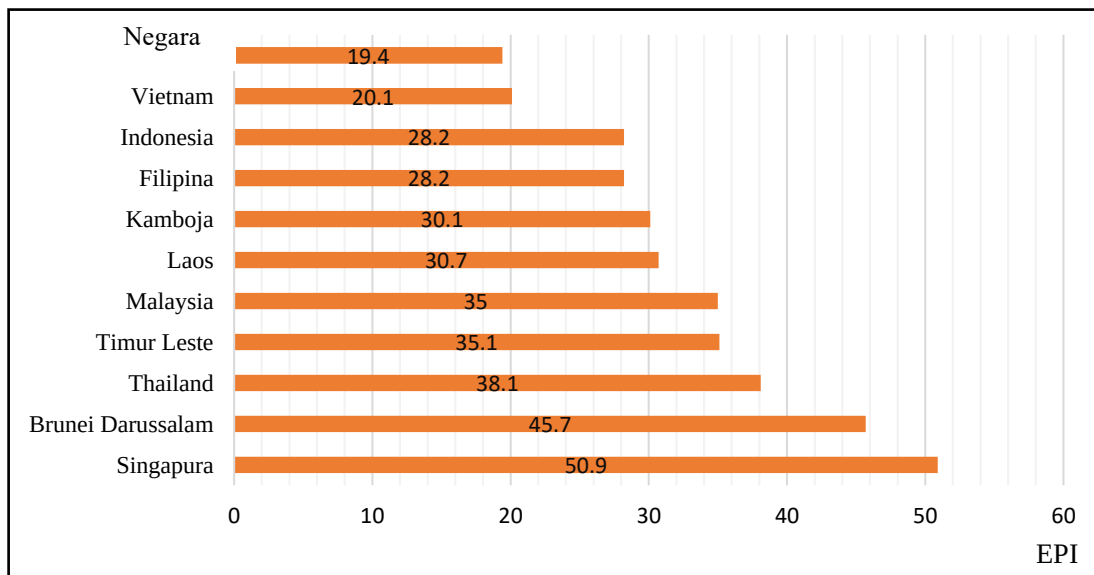


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya zaman, termasuk di dunia, isu perubahan iklim menjadi semakin buruk. Perubahan iklim adalah suatu kejadian berubahnya iklim yang secara langsung maupun tidak langsung diakibatkan oleh aktivitas manusia, seperti pemanasan global yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer. Pemanasan global ini menyebabkan peningkatan suhu rata-rata di bumi, periode kemarau panjang, perubahan pola curah hujan, dan perubahan suhu permukaan laut yang dikenal sebagai perubahan iklim. Hal itu dapat dilihat dari Indeks Kinerja Lingkungan (EPI) tahun 2022. Yang memberikan ringkasan berdasarkan data mengenai kondisi keberlanjutan di seluruh dunia. Dengan menggunakan 40 indikator kinerja dalam 11 kategori isu, EPI memberi peringkat pada 180 negara berdasarkan kinerja perubahan iklim, kesehatan lingkungan, dan vitalitas ekosistem. Indikator-indikator ini memberikan ukuran pada skala nasional mengenai seberapa dekat suatu negara terhadap target kebijakan lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Universitas Yale melakukan analisis terhadap kinerja lingkungan negara di dunia pada 2022. Di kawasan Asia Tenggara, Singapura berada di puncak dengan skor *The Environmental Performance Index* (EPI) mencapai 50,9 poin. Secara keseluruhan, Singapura berada di posisi ke-44 dunia. Sementara Indonesia berada di posisi ke-9 di antara negara Asia Tenggara atau ke-164 dari 180 negara yang diriset dengan skor 28,20 poin.



Sumber : EPI, 2022

Gambar 1.1. Grafik *The Environment Performance Index* (EPI)

Berbagai wilayah di Indonesia, seperti kemarau panjang, kekeringan parah, serta memicu terjadinya kebakaran hutan. Oleh karena itu, semakin berkembangnya zaman, isu perubahan iklim di dunia semakin buruk dan memerlukan perhatian serta tindakan cepat untuk mengatasinya. Dengan adanya dampak fatal yang akan terjadi, para pemangku kepentingan atau biasa disebut *stakeholder* berusaha untuk meminimalisir dengan menuntut perusahaan-perusahaan terkait untuk menerbitkan *sustainability report* guna melihat pertanggungjawaban dan rencana perusahaan terkait untuk menanggulangi bencana yang sudah dan akan mengancam masyarakat.

Istilah *stakeholders* diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (1963). Istilah tersebut menjelaskan bahwa suatu organisasi memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar organisasi dapat berjalan. Organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Menurut Tirsia (2023) Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan dijadikan sebagai tanggung jawab *stakeholders*, karena *stakeholders* berperan sebagai pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam hal ini, *stakeholder* internal yang meliputi pemilik, karyawan dan manajemen. Teori *stakeholder* menjelaskan terkait informasi atas tanggung jawab akibat operasional perusahaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan untuk *stakeholders*. Perusahaan diharapkan mampu memberikan pelayanan semaksimal mungkin. Pelayanan dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan dan perencanaan bisnis. Teori *stakeholders* menjelaskan terkait hubungan antara *green accounting*, CSR, dan kinerja keuangan. Suatu perusahaan akan berkomitmen pada tanggung jawab yang berkaitan dengan lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor yang mewajibkan seluruh perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). OJK sebagai lembaga pengawasan keuangan pun ikut menerbitkan peraturan tentang *sustainability report*. Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang di dalamnya memuat kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan hidup, dan sosial suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Kemudian dalam lanjutan peraturan terbaru terdapat pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Khususnya terkait dengan kewajiban penyusunan

sustainability report, perlu untuk mengganti ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan selain itu *sustainability report* merupakan sarana implementasi komitmen dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dari perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan tanpa mengurangi kepercayaan investor.

(Dewi, 2019) mengartikan *sustainability report* adalah laporan yang tidak hanya menjelaskan laporan kinerja keuangan saja tetapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Sukoharsono & Andayani (2021) menjelaskan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta bagaimana upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan demi tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report digunakan untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan. Karena dalam pelaporan yang sesuai dengan Standar GRI memungkinkan organisasi untuk menyediakan gambaran komprehensif terkait dampak paling signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia, serta cara organisasi mengelola dampaknya. Hal ini memungkinkan pengguna informasi membuat penilaian dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi terkait dampak organisasi dan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Pengukuran ini berdasarkan standar *Global Initiative Reporting* (GRI), Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

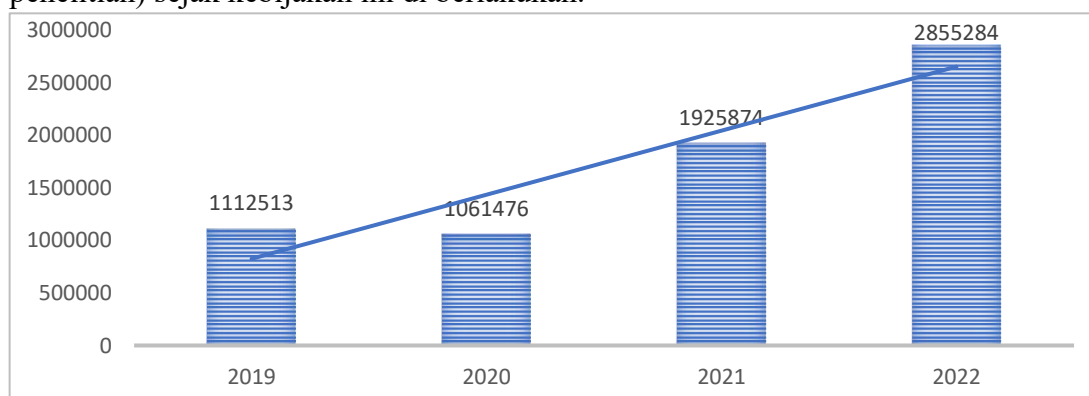
Tanggung jawab lingkungan dilaporkan oleh perusahaan secara sukarela melalui alokasi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan. Pengungkapan alokasi biaya lingkungan akan dianggap sebagai suatu hal yang positif dan mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Hal ini selaras dengan Tirsa (2023) Pengungkapan kinerja lingkungan itu ialah satu diantara wujud dari tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan yang mana perusahaan itu berada. Terdapatnya tanggung jawab itu, bisa membuat citra perusahaan meningkat dan menarik investor untuk melakukan investasi.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba atau keuntungan. Laba merupakan salah satu indikator utama dalam kinerja keuangan, untuk melihat performa tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan ialah analisis yang dipakai dalam melihat seberapa jauh perusahaan bisa melakukan keadaan keuangan dengan benar serta baik

pada perusahaan, satu diantaranya yaitu melalui pemakaian alat-alat analisis keuangan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rumus laba bersih dibagi total aset, ROA digunakan karena dinilai dapat membantu manajemen serta investor untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan untuk melakukan modifikasi investasi dalam suatu aset sampai menjadikannya laba bersih (keuntungan).

Profitabilitas erat hubungannya dengan *stakeholder* dimana pihak yang menuntut adanya *sustainability report*, perlu diketahui menurut Nugrah, (2020) pihak yang dimaksudkan : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, LSM, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Berdasarkan teori yang ada tuntutan dari para *stakeholder* merupakan *demand* secara langsung dan tidak langsung terhadap perusahaan, yang dapat memberikan dampak terhadap perusahaan apabila memenuhi *demand* dari para *stakeholder*.

Contoh hubungan ini dapat dilihat dari kasus penggunaan produk ramah lingkungan yang dialami oleh perusahaan ritel. Pada tahun 2019 pemerintah menerbitkan, Surat Edaran Nomor 12 Tahun 2019 tentang Larangan Penggunaan Kemasan Air Minum Berbahan Plastik Sekali Pakai dan/atau Kantong Plastik di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini didukung oleh Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dengan menerapkan kebijakan kantong plastik tidak gratis secara bertahap mulai 1 Maret 2019. di kutip dari INDUSTRY.co.id Roy Mandey selaku ketua mengatakan "kebijakan ini merupakan upaya menghimbau masyarakat untuk bijak sekaligus menanggulangi dampak negatif akibat sampah plastik. APRINDO turut serta berkontribusi dan ikut bertanggung jawab terhadap masalah tersebut, ia juga mengatakan tidak memerlukan kantong plastik karena dapat mengurangi biaya." di sela acara Future Commerce Indonesia 2019 di Jakarta. Pernyataan ini pun selaras dengan konsep laba yaitu total pendapatan dikurangi biaya otomatis laba ikut meningkat dan menguntungkan perusahaan. Sebagai contoh berikut pertumbuhan laba perusahaan ritel Alfamart (populasi penelitian) sejak kebijakan ini di berlakukan.

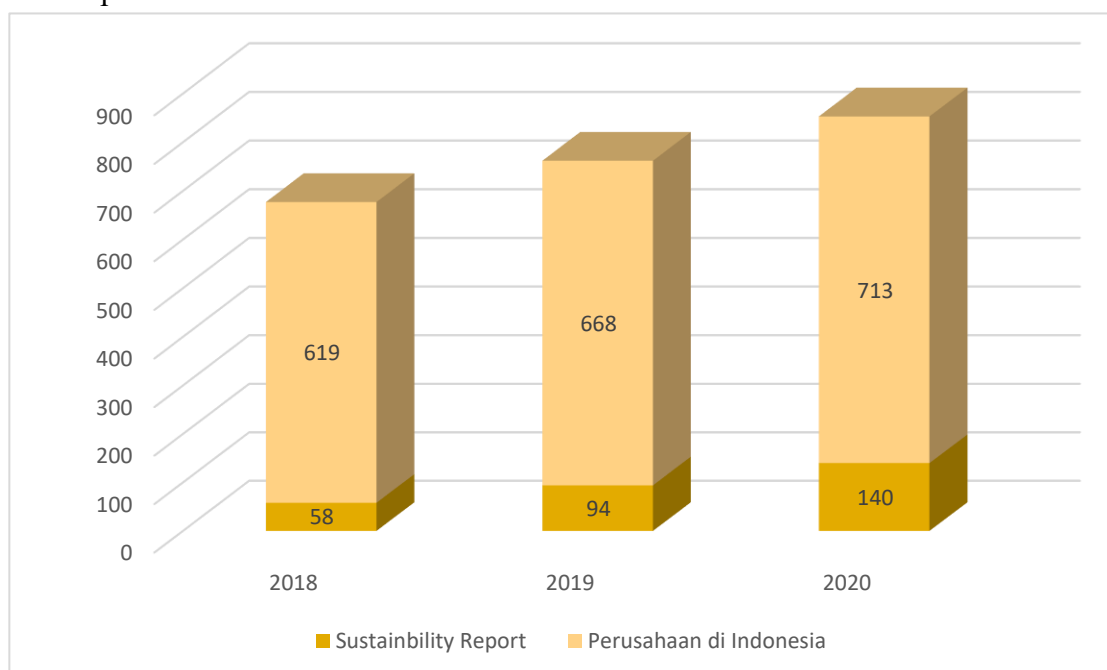


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.2. Pertumbuhan Laba AMRT 2019-2022

Terlihat dari grafik diatas AMRT mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan, meskipun ada penurunan pada 2020 namun pada 2021 dan 2022 menunjukkan tren positif. Dikutip dari investasi.kontan.co.id Lonjakan laba AMRT terutama ditopang oleh kenaikan pendapatan. Sementara kenaikan beban Sumber Alfaria tidak terlalu besar. Beban penjualan dan distribusi Alfamart hanya 9,29% menjadi Rp 15,53 triliun. Selain itu, AMRT mencatat penurunan beban keuangan hingga 43,10% menjadi Rp 183,23 miliar. Pada tahun 2021, beban keuangan AMRT mencapai Rp 322,03 miliar.

Penelitian ini dilakukan pada indeks saham LQ45 yang merupakan indeks yang berisi saham – saham dengan kinerja keuangan yang baik, Menurut Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, indeks LQ45 merupakan suatu indeks yang mengukur kinerja dari 45 harga saham yang memiliki kinerja keuangan terbaik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Ada beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh saham-saham yang ingin masuk ke dalam Indeks LQ45, di antaranya adalah: Saham LQ45 harus sudah resmi tercatat di BEI selama minimal 3 bulan. Kondisi saham mempunyai finansial yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik. Selain itu, masuk dalam kapitalisasi pasar tertinggi selama 1-2 bulan terakhir. Selama 12 bulan terakhir, saham LQ45 sudah tergabung 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi dalam pasar reguler. Dari kriteria di atas, 30 saham teratas yang memiliki nilai transaksi tertinggi secara otomatis masuk ke dalam perhitungan Indeks LQ45. Selanjutnya, 15 saham tambahan akan dipilih berdasarkan kriteria seperti Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler, dan Kapitalisasi Pasar



Sumber : ESG Intelligence 2020

Gambar 1.3. Pertumbuhan *Sustainability Report* 2018-2020

Alasan penelitian ini dilakukan pada Indeks saham LQ45 karena indeks ini berisi saham-saham dengan kinerja yang baik. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 1 Tahun terakhir. Selain itu, perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga terdapat kemungkinan lebih besar adanya pengungkapan *Sustainability report* oleh perusahaan LQ45 dibanding dengan perusahaan sektor lain (Rahmawati, 2020). Perusahaan yang masuk dalam indeks ini senantiasa disorot oleh masyarakat, terutama investor yang menilai perusahaan dalam segala aspek ketika memutuskan untuk berinvestasi. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial menjadi kebutuhan karena membantu *stakeholders* lebih memahami perusahaan sehingga mempermudah membuat keputusan untuk bisnis dan investasi.

Sementara keadaan yang terjadi pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, penerapan pengungkapan *sustainability report* masih kurang baik. Hal ini terjadi karena kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report* masih sangat kurang. Dari daftar emiten yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sebanyak 713 perusahaan hanya 19,6% yang telah mengungkapkan *sustainability report*nya atau sebanyak 140 perusahaan data ini bersumber dari website ESG Intelligence dan idx.co.id. Sehingga pengungkapan *sustainability report* dengan GRI Standards lebih cocok dilakukan pada indeks saham LQ45, mengingat kemungkinan yang lebih besar mengungkapkan *sustainability report* dibandingkan perusahaan diluar indeks. Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report* masih sangat kurang. Menurut Rotua Aprilia Tobing (2019) ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan.

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini pun menyatakan bahwa pengaruh antara *Sustainability report* ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan terhadap variabel dependen. Jadi dalam perusahaan yang memiliki pelaporan *Sustainability Report* yang baik maka kinerja perusahaan akan tergambarkan dengan baik pula, karena terdapat banyak aspek yang tidak berwujud yaitu berupa jasa-jasa terhadap masyarakat atau aspek lingkungan dan sosial (Farhan, 2019). Selain itu menurut Putra, (2022) bahwa pengungkapan *sustainability report* (SRDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* (CR). Tidak berpengaruhnya *sustainability report* ini terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan CR dikarenakan oleh berbagai hal terutama *sustainability activities* dan pengungkapannya tidak langsung berhubungan dengan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, namun tergantung terhadap tingkat kepekaan dan tanggung jawab

perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak atas aktivitas perusahaan. Sementara menurut Laksana, (2019) Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pelaporan kinerja dimensi ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja keuangan (ROA).

Dari definisi-definisi dan gap yang telah peneliti paparkan, di dalam penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas guna meningkatkan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan *sustainability report*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan penelitian berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Pelaporan *sustainability report* yang terdapat pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih tergolong sedikit yaitu 19,6% pada 2020.
2. Perusahaan-perusahaan di Indonesia masih jarang melaporkan *sustainability report* karena masih dianggap bukan suatu kewajiban, menjalankan perusahaan dengan transparansi yang minim, tidak ada kesadaran untuk menjadi perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG), selain itu terdapat penambahan biaya.
3. Sementara terdapat banyak manfaat ketika sebuah perusahaan melaporkan *sustainability report*, seperti pandangan positif dari *stakeholder* dan menarik investor lebih banyak sehingga meningkatkan laba.
4. Indeks saham LQ45 memiliki predikat perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik, akan mendapat sorotan publik yang lebih banyak dibanding perusahaan diluar indeks terutama investor dalam menanamkan modalnya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum pengaruh pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Yang bertujuan memberikan manfaat bagi emiten terkait untuk dapat mengevaluasi atau mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report*

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca. Dan manfaat umum adalah manfaat untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam menentukan sebuah nilai baik dari perorangan maupun kelompok. Diharapkan bagi para akademisi untuk dapat mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan hasil penelitian ini untuk penggunaan pemanfaatan ilmu yang dapat dicakup lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta pemahaman yang lebih terhadap pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dilanjutkan pengembangannya dalam ilmu akuntansi.

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis sendiri memberikan penjelasan mengenai manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Manfaat praktis ini memiliki fungsi sebagai pemecah masalah secara praktikan atau sebagai alternatif solusi dari suatu permasalahan.

1. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan atau emiten agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengungkapan *sustainability report*, dan mengenai dampak yang dapat diterima akan pengaruhnya. Serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan peningkatan profitabilitas melalui pengungkapan *sustainability report*.

2. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini dapat menarik minat investor dan calon investor pada perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report*.